



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Lindri Oktavia Erlin¹, Agus Sutarjo², Dica Lady Silvera³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: lindrioktaerlin@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: bejoagusdr@yahoo.co.id

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: dicaladys@unespadang.ac.id

Corresponding Author: Lindri Oktavia Erlin

Abstract: *This study aims to determine the effect of company size, institutional ownership, and deferred tax burden on tax avoidance (an empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period) both partially and simultaneously. The analytical method used is multiple linear analysis with the classical assumption test using SPSS 25.0. The results of the study show that firm size has no significant effect on tax avoidance, institutional ownership has a significant effect on tax avoidance and deferred tax expense has no significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Company Size, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan beban pajak tangguhan terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019) baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan uji asumsi klasik menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Perusahaan subsektor properti dan *real estate* termasuk subsektor dengan jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut karena industri properti dan *real estate*

menyediakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti dalam hal hunian dan sejenisnya. Dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar serta banyaknya pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran, maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Dengan demikian pelaporan keuangan yang baik termasuk bebas dari penghindaran pajak yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investor yang menanamkan dananya di perusahaan *property* dan *real estate*, agar laporan keuangan yang dilaporkan tidak mengandung unsur yang menyesatkan. Selain itu, salah satu usaha untuk pembangunan dalam suatu Negara yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari pajak.

Bisnis *property* dan *real estate* mengindikasikan adanya potensi penerimaan pajak yang menjanjikan namun terkadang upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tersebut mengalami kendala, karena adanya upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak, karena pajak merupakan suatu beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha agar dapat membayar pajak seminimal mungkin (Ginting, 2016).

Menurut Pohan (2013:23) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan - kelemahan yang terdapat dalam undang - 5undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang.

Fenomena terhadap penghindaran pajak sudah sering terjadi di Indonesia, contohnya perusahaan ADARO tbk mencatat bahwa penerimaan pajak sepanjang januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif, tetapi penerimaan tersebut justru tumbuh negatif. Padahal industri ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year*. Penerimaan pajak sektor konstruksi dan *real estate* hanya meningkat 4% menjadi Rp 7,24 triliun. Pertumbuhan sektor ini melambat dibandingkan pada januari 2018 yang tumbuh 11,5% (www.kontan.co.id 2019).

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, dimana perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* antara lain :

Ukuran Perusahaan, Menurut Kurniasih (2012:148) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh *total asset* dan *total revenue* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar *total asset* dan *total revenue* mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari indikator total asset maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari indikator total revenue maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian Ukuran perusahaan yang dilakukan Haqi

Fadillah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian Harry Barli (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yaitu Kepemilikan Institusional, Menurut Siregar dan Utama (2005: 480) mendefinisikan Kepemilikan Institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan investment banking, dimana kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain).

Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adriyanti Agustina dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan pernyataan dari Khairul Adhi Fiandri dan Dul Muid (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Selanjutnya yaitu Beban Pajak Tangguhan. Menurut Harnanto (2014:115) mendefinisikan Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan Tika Anggraini *et al* (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian Nawang Kalbuana, Titik Purwanti, dan Nunung Haryani Agustin (2017) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang *inkonsisten*/ketidakkonsistenan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel *Capital Intensity* diganti menjadi Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan objek dari penelitian itu sendiri yaitu Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Alasan dipilihnya Perusahaan *Property Dan Real Estate* karena banyak masyarakat yang tertarik menginvestasikan dananya di sektor property. Investasi di *industry property* bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitive terhadap indikator makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi dan tingkat suku bunga. Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”

METODE PENELITIAN

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori – teori dan konsep – konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku – buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. Metode ini digunakan untuk mencari data – data atau informasi terkait pada *website* maupun situs – situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2013:113) Data Sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan umur perusahaan (X3) terhadap *tax avoidance* (Y) secara Simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,678	6,804		,835	,413
Inventory Intensity	-2,989	2,232	-,250	-1,339	,195
Capital Intensity	-1,808	,432	-,744	-4,180	,000
Ukuran Perusahaan	,131	,107	,201	1,233	,231

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 1 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian *Dept to* Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,339 < t$ -table 2.074 dengan nilai signifikan sebesar 0,195 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,180 < t$ -table 2.074 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Variabel Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai t hitung sebesar $1,233 < t$ -table 2.074 dengan nilai signifikan sebesar 0,231 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

Uji F

Dalam melakukan uji hipotesis alat uji yang dipakai selanjutnya adalah uji F-statistik. Untuk melihat tingkat signifikan variabel independen secara statistik, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVAa			
	Model	F	Sig.
1	Regression	7,928	,001b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 2 diatas, diperoleh nilai F sebesar $7,928 > F$ -tabel 3.05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,195 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Jika menggunakan kriteria kedua dengan nilai t hitung sebesar $-1,339 < t$ -table 2.074 hasil diperoleh t hitung $< t$ tabel, ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $-2,989$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate.

Sesuai dengan teorinya Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Gusti Maya Sari, 2014). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Size*. *Size* dinyatakan dengan *total asset* yang di miliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistic bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yaitu tidak berpengaruh signifikan.

Dengan kata lain seberapa persen pun Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi *Tax Avoidance* secara signifikan, dikarenakan *Size* pada Perusahaan Property dan Real Estate ini memiliki total aset yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harry Barli (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan Menurut Haqi Fadillah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghidaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Kepemilikan Institusional diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Jika menggunakan kriteria kedua dengan nilai t hitung sebesar $-4,180 < t\text{-table } 2.074$ hasil diperoleh t hitung $< t$ tabel, ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $-1,808$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate.

Sesuai dengan teorinya Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwakilan serta institusi lainnya (Ngadiman, 2014). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti Agustina dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan pernyataan dari Khairul Adhi Fiandri dan Dul Muid (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,231 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*. Jika menggunakan kriteria kedua dengan nilai t hitung sebesar $1,233 < t\text{-table } 2.074$ hasil diperoleh t hitung $< t$ tabel, ditambah dengan

penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate.

Sesuai dengan teorinya Beban Pajak Tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto (2014:115)). Perusahaan dengan Beban Pajak Tangguhan memiliki Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Nawang Kalbuana, Titik Purwanti, dan Nunung Haryani Agustin (2017) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Tika Anggraini *et al* (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar $7,928 > F\text{-tabel } 3.05$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,464. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 46,4\% = 53,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan varians Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harry Barli (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui bahwa nilai VIF pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,556 Sedangkan nilai *tolerance* pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,643. kemudian Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -2,989 yang artinya terdapat pengaruh negative antara Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance*, apabila Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidan*. Sehingga uji t untuk variable Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,339 < t\text{-table } 2.074$ dengan nilai signifikan sebesar 0,195 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak, ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar -2,989.

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. Berdasarkan hasil uji nilai VIF pada variable Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 1,418 sedangkan nilai *tolerance* pada variable Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 0,705. kemudian Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -1,808 yang artinya terdapat pengaruh negative antara Kepemilikan Institusional dengan *Tax Avoidance*, apabila Kepemilikan Institusional naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar -1,808 satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga hasil uji t untuk variable Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,180 < t\text{-table } 2.074$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima, ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar -1,808.
3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. berdasarkan nilai VIF pada Variabel Beban Pajak Tangguhan (X_3) sebesar 1,196 sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X_3) sebesar 0,836. kemudian Koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,131 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Beban Pajak Tangguhan dengan *Tax Avoidance*. Apabila Pengungkapan Beban Pajak Tangguhan naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,131 satuan, bila variabel independen lainnya konstan. sehingga hasil uji t untuk variable Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai t hitung sebesar $1,233 < t\text{-table } 2.074$ dengan nilai signifikan sebesar 0,231 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_3 ditolak, ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,131.
4. Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* secara Simultan Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar $7,928 > F\text{-tabel } 3.05$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,464. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 46,4\% = 53,6\%$ Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang. 2010. Metodologi Penelitian. Padang: Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2016. Metodologi Penelitian. Padang: Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2016. Statistik. Padang: Ekasakti Press.
- Anthony, Robert N., and Govindarajan, 1998. Management Control System, Ninth Edition. New Jersey: Mc Graw Hill. Ditejemahkan oleh F.X.
- Annisa, A. N. dan Kurniasih, Lulus. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol 8, hal 95-189.
- Azizah Zahirah. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Studi pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015.
- Anggraini et al. 2019. Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2016-2018.
- Belkaoui, Ahmed R. 2001. Teori Akuntansi. Edisi 4, Jilid 2. Alih Bahasa Mawinta, Hajayanti Widiastuti, Heri Kurniawan, Alia Arisanti. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. hal 127.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Harahap. S. S. 2014. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanlon, Michelle, & Heitzman, Shane. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*. 50 (40). 127-178.
- Fadillah. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di BEI 2015-2018).
- Harry Barli. 2018. Pengaruh Leverage Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor 78 Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Volume 5. Nomor 7, July 2016. ISSN 2302-8912. Diakses 31 Maret 2021.77*
- Irwan Prasetyo dan Bambang Agus Pramuka. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*.
- Khairul Adhi Fiandri dan Dul Muid. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 6, No 2, hal 1-13.*
- Kurniasih dan Sari. 2013. Pengaruh kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan terhadap penghidaran pajak. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2012.
- Jogiyanto, HM. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPF.
- Kurniawan Tjakrawala, dalam Sistem Pengendalian Manajemen, Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M and Meeking, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economies 3 (4): 305-360*
- Jensen, M and Meeking, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economies 3 (4): 305-360*
- MacCrimmon, Kenneth R, Wehrung Donald A. 1990. Characteristics of Risk Taking Executives, *Management Science*. Pg 422.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi. Rist, Michael dan albert J. Pizzica. 2014. Financial Ratio for Executives. Inggris: Apress.
- Ngadiman, dan Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh Laverage, Kepemilikan Institusional,

- dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Akuntansi Volume XVIII No. 3 September 2014, 408-421.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. Jurnal Akuntansi. Vol 18, No 3, Halaman 408-421.
- Nawang Kalbuana, Titik Purwanti, dan Nunung Haryani Agustin. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.
- Raemona Tuah Munandar. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
- Renny selviani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan. Edisi Revisi. Jakarta, PT Gramedia.
- Suandy Erly. 2014. Hukum Pajak, Edisi 6. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Shapiro, Susan P. 2005. Agency Theory. Annual Review of Sociology 31: 4.1-4.22.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni. V. Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Adriyanti Agustina dan Nadia Fathurrahmi Lawita. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- Sari, Gusti Maya. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Jurnal Universitas Negeri Padang. Volume 2, No 3.
- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth PAda Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Siregar, S. V. N. P dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Wahidahwati. 2002. Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. SNA V. September 2002: 601-614.
- www.sahamok.net
- www.kemenkeu.go.id
- www.kontan.co.id